

**HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI
MOTORIK KASAR DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK PRA SEKOLAH DI TK NUSA INDAH BEKASI 2012**

JURNAL



TETTY RINA ARITONANG

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
BEKASI
2012**

ABSTRAK

Hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Nusa Indah Bekasi 2012

Tetty RinaAritonang

Latar Belakang: Stimulasi motorik kasar merupakan upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Tumbuh kembang dikatakan terlambat jika seorang anak tidak mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada umur yang semestinya. Salah satu penyebab dari keterlambatan perkembangan motorik adalah perbedaan pola asuh orang tua yang mana dipengaruhi juga oleh pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Nusa Indah Bekasi 2012

Metode penelitian : Desain penelitian ini menggunakan studi *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 30 orang tua dan anaknya yang berusia pra sekolah. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan *Denver Developmental Screening Test (DDST)* aspek motorik kasar. Uji statistik menggunakan *chi-square*.

Hasil penelitian : ada hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Nusa Indah Bekasi 2013 ($P\ value = 0,007$; $\alpha = 0,05$)

Kesimpulan: penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan orang tua tentang stimulasi maka perkembangan motorik kasar anak juga akan semakin baik sesuai dengan usianya.

Kata Kunci : pengetahuan orang tua, stimulasi, perkembangan motorik kasar

Daftar Acuan : 2005-2012

Jumlah Hal : xiv-58

ABSTRACT

The corelation parents knowldege about development of motoric muscles stimulation with pre-school children development of motoric muscles at TK Nusa Indah Bekasi in 2013

TettyRinaAritonang

Background : Motoric muscles stimulation is the effort of parents or family to invite child playing in the funny and affection moment. The effort of parents is very important to all development child because it can detect abnormal growth for children and it can give stimulant to the all growing child by physical, mental, and social. Development said late if a child no get up the stave growth and development which hope at the ideal age. Because of late motoric muscles is different education of parents which effect by parets knowldege about motor development abilty stimulasi.

The Purpose in this research : to know relation parents knowldege about motoric muscles stimulation with motoric development stimulation child in the TK Nusa Indah Bekasi in 2012.

Method of research :the design used study analytic corelation with cross sectional, recruiting samples by total sampling there were 30 parents and her pre-school children instrument research used questionnaire parents knowldege about stimulation and denver development screening test (DDST) of motoric muscles. Statistic test used chi-square.

The result : there were corelation parents knowldege about development of motoric muscles stimulation with pre-school children development of motoric muscles at TK Nusa Indah Bekasi in 2012(P *value*= 0,007; α = 0,05).

Conclusion : this research show if parents knowldege about stimulation more better, so pre-school children development of motoric muscles too appropriate with them age.

Keyword : parents knowldege, stimulation, development of motoric muscles

List of references : 2005-2012

Number of pages : xiv-58

PENDAHULUAN

Stimulasi merupakan upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan dan pikiran anak. Rangsangan atau stimulasi sejak dini adalah salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak. Stimulasi merupakan faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi kecerdasan seorang anak yakni kualitas asupan gizi, pola pengasuhan yang tepat dan kasih sayang terhadap anak (Soedjatmiko, 2008).

Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru ternyata sangat penting dalam peningkatan kecerdasan anak. Anak merupakan karunia yang terindah dari Tuhan Yang Maha Esa, disukuri oleh setiap orang tua. Anak yang sehat merupakan kebanggaan orang tua, anak yang sehat jasmani dan rohani merupakan satu upaya nasional dalam meningkatkan kualitas SDM pada generasi muda dan persiapan tumbuh kembang anak yang berkualitas sedini mungkin agar dimasa yang akan datang dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin. Hal yang harus dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan memperhatikan aspek tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang baik secara fisik maupun psikososial (Nursalam dkk. 2005).

Perkembangan anak yang normal dimulai dari pengenalan tumbuh kembang normal pada anak, dimulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang abnormal juga dapat terpantau secara dini (Hidayat, 2008). Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya, tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil intraksi dan berbagai faktor yang berkaitan. Salah satu aspek penting pada proses tumbuh dan kembang yang optimal selain perkembangan sensorik dan perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan salah satu proses tumbuh kembang yang harus dilalui dalam kehidupan anak, baik motorik

kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik dapat dipantau melalui *development screening test* (Hidayat, 2008).

DDST terbagi dalam empat sektor yaitu sektor bahasa, sektor sosial, sektor motorik halus dan motorik kasar pada anak 0-6 tahun. Salah satu tujuan dari DDST adalah untuk menilai tingkat perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan usianya (Suwariyah, 2011). Unsur-unsur keterampilan motorik kasar anak terdiri dari berbagai unsur berikut ini, yaitu Kekuatan, Koordinasi, Keseimbangan, Kelincahan. Kekuatan merupakan Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain (Gusril, 2004).

Salah satu penyebab dari keterlambatan perkembangan motorik adalah perbedaan pola asuh orang tua, padahal peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial (Sujono dan Surkarmin, 2009).

Tumbuh kembang dikatakan terlambat jika seorang anak tidak mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada umur yang semestinya, dengan ketertinggalan dalam populasi yang normal (Rudolph et al, 2011). Pada tahun 2007 sekitar 35,4% anak di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional (Soedjatmiko, 2008). Menurut hasil penelitian Ariana (2008) mencatat 23,2% - 24,6% anak mengalami keterlambatan motorik seperti melompat dengan satu kaki bergantian, meloncat dan menangkap bola. Dari kejadian dilapangan mengemukakan besarnya peran orang tua terhadap pemberian stimulasi pada perkembangan anak sangatlah penting. Oleh karena itu peneliti berminat untuk meneliti hubungan

pengetahuan orang tua tentang simulasi motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Pendekatan *cross-sectional* adalah salah satu studi observasional untuk menentukan hubungan antara variabel independent dan dependent hanya satu kali, pada waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2010).

Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran peneliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua dan anak usia pra sekolah di TK Nusa Indah sejumlah 30 orang.

2. Sampel

Menurut Sastroasmoro & Ismael (2008) Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah semua orang tua dan anak yang berusia pra sekolah di TK Nusa Indah sejumlah 30 orang.

Analisa data

Data yang sudah diolah kemudian selanjutnya dianalisis dengan bantuan perangkat lunak software statistik yang meliputi:

a. Analisis univariat

Analisis dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian, pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable, variabel yang akan dilihat adalah distribusi frekuensi pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar pada anak di TK Nusa Indah Bekasi dan

distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Nusa Indah Bekasi.

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo, 2005). Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar anak pra sekolah di TK Nusa Indah Bekasi.

HASIL

1. Variabel pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar pada anak pra sekolah di TK Nusa Indah tahun 2011

| No | Pengetahuan n | F | (%) |
|----|------------------|----|-----|
| 1. | Baik | 17 | 57 |
| 2. | Cukup | 9 | 30 |
| 3. | Kurang | 4 | 13 |
| | Total | 30 | 100 |

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua murid atau orang tua yang mempunyai anak di TK Nusa Indah sejumlah 30 orang tua yang mengisi kuesioner didapatkan orang tua yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (56,7%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan

menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan hal ini sesuai dengan teori (Nototmodjo, 2010). Menurut Hurlock (2003), pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak, sehingga seorang ibu perlu mencari banyak informasi tentang perkembangan anak.

2. Variabel perkembangan motorik kasar anak

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah di TK Nusa Indah tahun 2011

| No | Perkembangan anak | F | % |
|-------|-------------------|----|-----|
| 1. | Normal | 22 | 73 |
| 2. | Meragukan | 8 | 27 |
| 3. | Abnormal | 0 | 0 |
| Total | | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian di TK Nusa Indah Bekasi dari 30 responden, menyatakan bahwa anak yang perkembangan motorik kasar normal berjumlah 22 orang (73.3%)

Proses tumbuh kembang seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut akan saling berhubungan dengan proses perkembangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah ibu, kondisi ibu pada saat mengasuh anaknya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang seorang anak. Dimana latar belakang pendidikan ibu, pengetahuan, umur dan keadaan ibu yang bekerja berakumulasi dalam membentuk perkembangan seorang anak (Anwar, 2005).

Perkembangan motorik yang terlambat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yaitu pengetahuan ibu, gizi, toksin, infeksi, kelainan imunologi, psikologi ibu, budaya lingkungan, status sosial ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan pengasuh, stimulasi, dan olahraga (Soetjiningsih 2009). Menurut jurnal keperawatan perkembangan motorik kasar yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang meragukan dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Sebaiknya selalu pendidik atau orang tua

hendaknya mengetahui permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi bagi mana meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak (Nurhasim, 2008).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar pada anak dan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah di TK Nusa Indah tahun 2011

| Pengetahuan | Perkembangan anak | | | | | | Total | P Value |
|-------------|-------------------|------|-----------|------|----------|---|-------|---------|
| | Normal | | Meragukan | | Abnormal | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Baik | 16 | 53,3 | 1 | 3,4 | 0 | 0 | 17 | 0,007 |
| Cukup | 5 | 16,7 | 4 | 13,3 | 0 | 0 | 9 | |
| Kurang | 1 | 3,3 | 3 | 10 | 0 | 0 | 4 | |
| Total | 22 | 73,3 | 8 | 26,7 | 0 | 0 | 30 | |

Hasil analisa data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,007 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ jadi, dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,007 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah.

Berdasarkan teori Stimulasi adalah rangsangan bermain yang dilakukan pada bayi sejak baru lahir dilakukan dengan penuh kegembiraan, kasih sayang, setiap hari untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan pembauan, pengecap). Merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan pikiran anak (Soedjatmiko, 2009).

Berdasarkan paparan diatas maka pengetahuan tentang pentingnya stimulasi perkembangan motorik kasar yang dapat dicapai dengan tahap perkembangan dapat dikatakan bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penting stimulasi perkembangan anak dan juga memiliki tingkat perkembangan motorik baik pula yang sesuai dengan tahap usia masa pra sekola. Prilaku seseorang tidak terjadi secara sendirinya dimana untuk

mewujutkannya dibutuhkan beberapa faktor yaitu pengetahuan dan sikap.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Meskipun pengetahuan saja tidak ditemukan sebagai stimulus yang cukup untuk memotivasi ketaatan secara total, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepatuhan sampai tingkat tertentu telah dicapai melalui program-program pengajaran dan metode-metode lain yang diarahkan untuk menstimulasi motivasi (Smeltzer & Bare 2006).

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dari hasil penelitian tentang “Hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah di TK Nusa Indah Bekasi 2013”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua tentang stimulasi motorik kasar dengan kategori “baik” sebanyak 17 orang (56,7%).
2. Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah didapatkan perkembangan yang normal berjumlah 22 orang (73,3%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan motorik kasar dengan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah. Nilai *p value* diperoleh sebesar 0,007 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari α sebesar 0,05 yang disimpulkan H_0 ditolak.

Saran

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian mampu menggali wawasan pengetahuan lebih dalam mengenai pengetahuan orang tua tentang stimulus motorik kasar dan perkembangan motorik kasar pada anak melalui membaca atau mencari fenomena-fenomena di dunia komunitas.

2. Instansi pendidikan STIKes Medistra Indonesia

Hendaknya insitisi dapat memperluas kajian tentang pentingnya upaya-upaya peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak terutama sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat seperti mengadakan penyuluhan pada orang tua pentingnya memberikan stimulus pada anak.

3. Masyarakat

Perlunya meningkatkan bimbingan bagi keluarga yang mempunyai masalah pengetahuan kurang mengenai stimulasi motorik kasar pada anak, dan untuk selalu memantau perkembangan anak misalnya orang tua dalam keseharian lebih melatih anaknya dalam melakukan aktivitas sesuai dengan usianya agar terhindar dari perkembangan yang terlambat dan mencapai perkembangan yang lebih baik atau normal.

4. Sarana kesehatan

Agar dapat membuat buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar, cara menstimulasi, dan menambahkan jurnal-jurnal kesehatan tentang pentingnya peran orang tua dalam perkembangan motorik

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyati Mirroh. 2013. *Perkembangan anak usia emas*. Yogyakarta : Laras media prima.
- Hidayat A.A.A. 2008. *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Jakarta: salemba medika.
- Hotmaria. 2009. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di kelurahan Kwala Bekala*. Semarang
- Makhfudli E. F 2009. *Keperawatan kesehatan komunitas*. Jakarta : salemba medika.
- Muscari E. M. 2008. *Keperawatan pediatrik edisi 3*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo S.2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Nurhidayat. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah terhadap Perkembangan Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Nurul Qamar*. Cirebon
- Nursalam et al. 2005. *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta : salemba medika.
- Suwariyah 2013. *Tes perkembangan bayi atau anak*. Jakarta : CV. Trans info media
- Wong Donna, hockenbeery, dkk. 2009. *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC
- Budiarto, Eko 2002. *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta. EGC